Jurnal Hilirisasi IPTEKS Vol. 6 No.1, 2023
Website. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id
e-ISSN: 2621-7198

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK BERBASIS ILUMINASI NASKAH KUNO MINANGKABAU DALAM PENINGKATAN USAHA RUMAH BATIK DEWI BUSANA DAN CANTING BUANA

Pramono[1*)], Eka Meigalia[2)], Fauzan Misra[3)], M. Yusuf[4)], Rona Almos[2)], Yerri Satria Putra[2)], Bahren[2)], dan Nur Ahmad Salman Herbowo[5)]
[1)] Program Studi Kajian Budaya Fakultas Ilmu Universitas Andalas
[2)] Program Studi Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas
[3)] Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas
[4)] Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas
[5)] Lembaga Surau Intellectual for Conservation

[*)] Email Koresponden: pramono@humunand.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan dan pemanfaatan terhadap iluminasi naskah kuno perlu untuk dilakukan. Salah satunya merekayasa menjadi desain motif kain atau motif batik. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember 2022 dengan mitra Canting Buana Kreatif Padang Panjang dan Dewi Busana Pesisir Selatan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan dilaksanakan dalam enam tahapan. Pertama, persiapan meliputi administrasi, penyusunan jadwal pelaksanaan, proses perizinan, dan panduan-panduan pada 19 Agustus hingga 30 September 2022. Kedua, diskusi terumpun untuk menghasilkan narasi eksotis desain motif batik pada 3 dan 4 Oktober 2022. Ketiga, pelatihan produksi batik yang diikuti perajin dan calon perajin batik serta mahasiswa pada 5 hingga 14 Oktober 2022 di Canting Buana Kreatif dan Dewi Busana. Keempat, produksi batik pada 14 hingga 26 Oktober 2022. Kelima, pelatihan digital marketing 31 Oktober dan 1 November 2022 di Universitas Andalas. Keenam, pameran produk batik yang dihasilkan oleh para peserta yang dilaksanakan pada 3 November sampai 4 Desember 2022 di Minangkabau Corner Universitas Andalas. Kegiatan ini melibatkan peran serta mitra dan mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ini berjumlah 10 (sepuluh) orang. Manfaat dari kegiatan ini diharapkan adanya pembentukan ekosistem masyarakat yang sadar akan pemanfaatan warisan budaya (naskah kuno) untuk industri kreatif. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan dan memanfaatkan khazanah warisan budaya berupa khazanah iluminasi naskah kuno untuk pengayaan desain motif batik Minangkabau. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah perajin dari kedua rumah batik dan peserta mitra mampu mengembangkan dan memahami filosofi dari motif-motif pengembangan iluminasi naskah kuno Minangkabau.

Kata Kunci: *iluminasi, naskah kuno, motif batik*

The Development of Batik Motifs Based on Minangkabau Manuscript Illumination in Increasing Dewi Busana and Canting Buana Batik Home Industry

ABSTRACT

The development and utilization of ancient manuscript illumination need to be done. One of them is designing cloth motifs or batik motifs. The activity was carried out from August to December 2022 with partners Canting Buana Kreatif Padang Panjang and Dewi Busana Pesisir Selatan. The method used is counseling and training. The activity was carried out in six stages. First, preparations include administration, preparation of implementation schedules, licensing processes, and guidelines from August 19 to September 30, 2022. Second, clustered discussions to produce exotic narratives of batik motif designs on October 3 and 4, 2022. Third, batik production training is attended by batik artisans and prospective artisans and students from October 5 to 14, 2022 at Canting Buana Kreatif and Dewi Busana. Fourth, batik production from October 14 to 26, 2022. Fifth, digital marketing training on October 31 and November 1, 2022, at Andalas University. Sixth, an exhibition of batik products produced by the participants will be held from November 3 to December 4, 2022, at the Minangkabau Corner, Andalas

University. This activity involves the participation of partners and students. 10 (ten) Students are actively involved in this activity. The benefits of this activity are expected to be the formation of a community ecosystem that is aware of the utilization of cultural heritage (ancient manuscripts) for the creative industry. This activity aims to develop and utilize the treasures of cultural heritage in the form of ancient manuscript illumination treasures for the enrichment of Minangkabau batik motif designs. This activity concludes that artisans from both batik houses and partner participants can develop and understand the philosophy of the motifs for developing Minangkabau ancient manuscript illumination.

Keywords: *ilumination, manuscripts, batik design*

PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah penting di Indonesia yang memiliki warisan budaya tertulis dalam bentuk naskah kuno (manuskrip) Minangkabau yang jumlahnya mencapai seribuan. Selain sudah banyak yang menyeberang ke berbagai negara, seribuan naskah kuno Minangkabau dengan keragaman kandungan isi meliputi keagamaan, kesejarahan, kesusastraan, pengobatan tradisional, adat-istiadat, folklor, rajah, dan silsilah masih dapat ditemukan di berbagai perpustakaan dan museum serta di tangan masyarakat sebagai milik pribadi di berbagai tempat di Sumatera Barat (Pramono, 2009a, 2017, dan 2018a). Khazanah naskah kuno Minangkabau tersebut kondisinya sudah banyak yang rusak atau mendekati kerusakan. Kondisi ini diperparah lagi dengan adanya praktik jual beli naskah yang dilakukan oleh pewaris naskah dengan beberapa oknum dari luar negeri (Pramono, 2009b).

Sebagai peninggalan budaya tertulis, naskah-naskah di Indonesia umumnya dan di Sumatera Barat khususnya merupakan ‘harta karun’ yang belum banyak digali dan dikembangkan (Fathurahman, 2015: 9 dan Pramono, 2015: 7). Padahal, naskah-naskah kuno tersebut merupakan salah satu objek penting dalam pemajuan kebudayaan. Potensi khazanah yang terkandung di dalam naskah kuno selain mengandung keragaman isi, banyak di antara naskah kuno juga terdapat iluminasi (ragam hias). Dari naskah-naskah yang tersebar di wilayah Sumatera Barat ditemukan seratusan naskah yang di dalamnya terdapat iluminasi dengan ragam hias yang beragam dan indah (Pramono, 2017 dan 2018).

Iluminasi naskah dengan keragaman motif dan mencirikan kekhasan daerah masing-masing tersebut merupakan “mutiara terpendam” yang mesti digali dan dikembangkan untuk dapat dimanfaatkan oleh khalayak luas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk itu adalah merekayasa iluminasi naskah kuno tersebut menjadi desain motif kain atau motif batik. Melalui rekayasa ini diharapkan dapat membantu pemberdayaan dan pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak di bidang batik. Salah satu UKM yang bergerak di bidang batik yang sedang berkembang adalah Rumah Batik Dewi Busana Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Canting Buana Kreatif di Padang Panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan difokuskan pada desiminasi pengayaan desain motif batik berbasis khazanah iluminasi naskah kuno Minangkabau.

Reka cipta ini sekaligus membuktikan bahwa riset terhadap warisan budaya, termasuk naskah kuno, bukan sekadar seperti menggali kuburan, lalu menemukan tulang belulang, merangkainya, memajang di museum, lalu selesai. Hilirisasi riset naskah kuno Minangkabau membuktikan bahwa warisan budaya dapat digali untuk menghasilkan sesuatu yang profitabel. Selama ini perajin batik dan bidang fesyen

lainnya di Sumatera Barat hanya mengandalkan ragam hias ukiran rumah gadang sebagai inspirasi pengayaan desain motif kain. Baru lima tahun terakhir ini, terutama sejak reka cipta yang pengusul hasilkan dari beberapa riset terapan, banyak pihak yang mengetahui bahwa ternyata Minangkabau juga kaya dengan ragam hias tradisional berupa iluminasi naskah kuno.

Produk batik Minangkabau berbasis naskah kuno memiliki nilai eksotis khas lokal Minangkabau. Produk jenis ini memiliki pasar yang cukup luas karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan akar budaya dan sejarah yang kaya makna filosofi Minangkabau. Dalam upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan naskah kuno (manuskrip), pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2017 dengan menempatkan manuskrip pada urutan kedua dari sepuluh objek pemajuan kebudayaan. Dari empat ruang lingkup pemajuan kebudayaan tersebut, lingkup pengembangan dan pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan agaknya masih sangat minim dilakukan. Sehubungan dengan itu, usaha pengembangan dan pemanfaatan iluminasi naskah kuno Minangkabau untuk pengayaan desain motif batik merupakan usaha memaksimalkan pemajuan kebudayaan.

Usaha ini sangat sesuai dengan tuntutan peradaban saat ini, yakni peradaban yang dikenal dengan era ekonomi kreatif. Peradaban yang memberi peluang warisan budaya sebagai deposit ‘mata tambang’ baru yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan hari ini dan masa yang akan datang. Manfaat dari program ini diharapkan akan adanya pembentukan ekosistem masyarakat yang memiliki kesadaran tentang pemanfaatan warisan budaya (khususnya naskah kuno) untuk industri kreatif. Lebih khusus, kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan usaha UKM Rumah Batik Dewi Busana Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan dan Canting Buana Kreatif Padangpanjang.

Selama ini, kedua rumah usaha batik tersebut masih memproduksi motif-motif yang berkaitan dengan ukiran Rumah Gadang. Misalnya, motif *rangkiang*, *itiak pulang patang, saik galamai,* dan lain sebagainya. Padahal motif-motif khas Minangkabau tidak hanya pada ukiran khas Rumah Gadang melainkan juga dalam iluminasi naskah kuno. Namun begitu, kajian-kajian terhadap naskah kuno tersebut belum banyak mengarah terhadap pemanfaatannya terhadap masyarakat. Tidak hanya itu, ilmuniasi-iluminasi tersebut juga sedikit yang mengembangkannya untuk dijadikan motif-motif kain dan batik.

Selain itu, persoalan lain dalam pengembangan usaha batik adalah sistem promosi dan penjualannya. Tidak dapat dipungkiri, perkembangan teknologi dan informasi memberikan pengaruh terhadap sistem promosi. Pemanfaatan teknologi dan informasi perlu dilakukan terhadap pengembangan promosi produk usaha. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dalam situs resminya menginformasikan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang. Populasi itu tentu menjadi keuntungan dalam promosi digital marketing.

Rumah usaha batik Canting Buana dan Dewi Busana masih belum memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mempromosikan hasil produksinya. Dalam memaksimalkan promosi hasil produksi dari kedua rumah usaha batik ini, perlu dilakukan pelatihan digital marketing. Pelatihan yang dilakukan meliputi pemahaman tentang manfaat promosi digital dan trik dalam pengelolaannya.

Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan narasi esksotis terhadap ratusan desain motif batik Minangkabau berbasis naskah kuno; menghasilkan produk batik Minangkabau berbasis naskah kuno; dan menghasilkan seperangkat sistem digital marketing untuk komersialisasi produk batik Minangkabau tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan pula tercipta ekosistem pembelajaran di luar kampus bagi mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini diharapkan menjadi inspirasi dan keterampilan untuk dikembangkan pada masa yang akan datang. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana peningkatan keterampilan dalam pemanfaatan kahazanah warisan budaya, khususnya pemanfaatan naskah kuno untuk pengayaan desain motif batik.

METODOLOGI

Program ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan terhadap UKM Rumah Batik Dewi Busana Lunang dan Canting Buana Kreatif Padangpanjang untuk pengayaan produk batik. Metode kegiatan menggunakan pendapat Helmziar (2022) yaitu memberikan penyuluhan, pelatihan, diskusi dan konsultasi. Metode penyuluhan (ceramah) sering disebut juga dengan metode konvensional atau tradisional, sedangkan metode pelatihan (praktik) yaitu memperlihatkan suatu proses, mekanisme, atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan yang digunakan peserta (Lutfi dkk, 2020).

Materi yang digunakan dalam program ini adalah koleksi digital naskah Minangkabau yang di dalamnya terdapat iluminasi (ragam hias). Foto-foto yang digunakan merupakan koleksi tim. Foto-foto ini menjadi dasar untuk direkayasa menjadi desain motif batik. Selain itu, materi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah hasil desain motif batik berbasis iluminasi naskah tersebut.

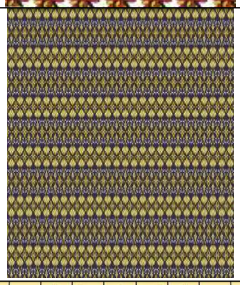
Program ini dilakukan dalam enam tahapan. Pertama, persiapan meliputi administrasi, penyusunan jadwal pelaksanaan, proses perizinan, dan panduan-panduan pada 19 Agustus – 30 September 2022. Kedua, diskusi terpumpun untuk menghasilkan narasi eksotis desain motif batik pada 3 dan 4 Oktober 2022. Ketiga, pelatihan produksi batik yang diikuti perajin dan calon perajin batik serta mahasiswa pada 5 dan 12-14 Oktober 2022 di Canting Buana Kreatif Padangpanjang dan Dewi Busana di Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan. Keempat, produksi batik pada 14-26 Oktober 2022. Kelima, pelatihan digital marketing 31 Oktober dan 1 November 2022 di Universitas Andalas. Keenam, pameran produk batik yang dihasilkan oleh para peserta yang dilaksanakan pada 3 November sampai 4 Desember 2022 di Minangkabau Corner Universitas Andalas.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peserta terampil dalam mencating batik dari hasil pengembangan iluminasi naskah kuno Minangkabau. Tidah hanya itu, peserta dapat memahami filosofi dari setiap motif tersebut serta mampu menyampaikannya kembali. Hal itu, menjadi modal untuk menarik minat calon pembeli dalam memahami produk yang akan dibelinya. Kemudian, peserta mampu menggunakan sosial media dan aplikasi jualan lainnya dalam mempromosikan batik yang diproduksi.

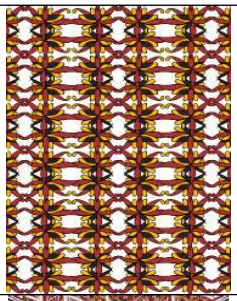
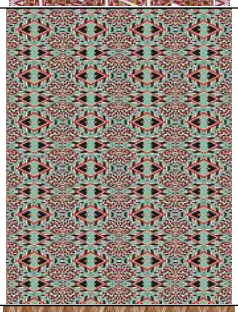
HASIL DAN PEMBAHASAN

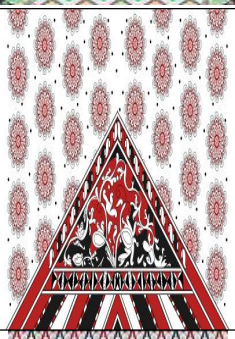
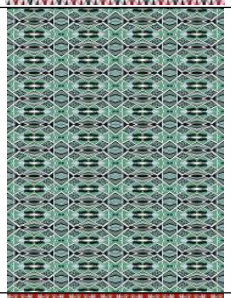
Kegiatan ini menghasilkan 48 (empat puluh delapan) iluminasi atau ragam hias yang terdapat di dalam khazanah naskah Minangkabau. Selain itu, dari kegiatan ini juga telah tersosialisasikan 20 (dua puluh) desain motif batik hasil rekayasa iluminasi naskah-naskah kuno tersebut kepada pihak UKM Rumah Batik Dewi Busana Lunang di Kabupaten Pesisir Selatan dan Canting Buana Kreatif Padangpanjang. Berikut ini (Tabel 1) adalah senarai dari dua puluh delapan deain motif batik berasal dari iluminasi naskah Minangkabau yang didesiminasikan kepada pihak UKM Rumah Batik Dewi Busana Lunang dan Canting Buana Kreatif Padangpanjang.

Tabel 1: Desain Motif Batik dari Iluminasi Naskah Kuno Minangkabau (Sumber gambar desain motif batik yang digunakan berasal dari tim pelaksana kegiatan)

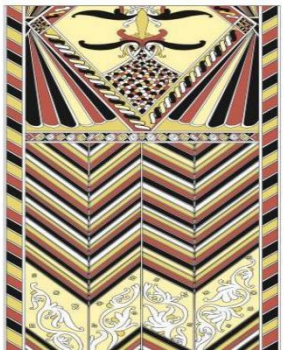
No.	Desain Motif Batik	Keterangan
1.		Batik Motif Kamboja Raya merupakan desain motif berupa bunga kamboja yang disusun secara simetris, baik secara horizontal maupun vertikal. Bunga kamboja yang disusun menggunakan warna warna merah hati, hitam dan kuning disusun secara simetris Adapun warna dasar atau latar belakang kain adalah warna putih gading. Desain motif ini berdasarkan iluminasi (ragam hias) yang terdapat di naskah khotbah Idulfitri dan Idul adha koleksi Surau Mato Aia Pakandangan, Kabupaten Padang Pariaman.
2		Batik Motif Kipeh Rajo adalah desain motif batik yang disusun berdasarkan sebagian iluminasi Naskah Khotbah Idulfitri dan Idul adha koleksi Surau Mato Aia Pakandangan, Kabupaten Padang Pariaman. Desain ini direkayasa dengan menyusun hiasan kipas yang disusun secara bertolak belakang. Di antara pertemuan kedua kipas terdapat hiasan bunga. Kipas diberi warna hijau kekuningan dan putih. Latar belakang berwarna ungu.
3.		Batik Motif Mahkota Raja berasal dari rekayasa bagian iluminasi naskah Alquran koleksi Surau Cupak, Kabupaten Solok. Iluminasi yang dimanfaatkan untuk desain motif batik adalah hiasan sulur yang disusun sejajar pada bagian bawah dengan warna putih gading yang diapit oleh garis putih dan di bagian tengah terdapat segitiga yang di dalamnya terdapat bunga kamboja. Di bagian atas disusun ranting bunga berwarna merah dan hitam. Di antara ranting bunga tersebut disusun secara vertikal bunga menyerupai mahkota dengan garis-garis berwarna hitam dengan ujung-ujungnya bunga berwarna merah.
4.		Batik Motif Manyongsong Hari terinspirasi dari sebagian iluminasi Naskah Khotbah Idulfitri dan Iduladha koleksi Surau Mato Aia Pakandangan, Kabupaten Padang Pariaman. Di bagian bawah disusun pohon-pohon yang berbunga secara sejajar dengan warna merah, putih, kuning dan hitam. Di bagian atas di susun sulur dengan rapat berwarna kuning dan putih. Latar belakang berwarna ungu.

5.		Batik Motif Matahari Tabik diambil dari beberapa hiasan iluminasi Naskah Khotbah Idulfitri dan Idul adha koleksi Surau Mato Aia Pakandangan, Kabupaten Padang Pariaman. Motif bunga dalam iluminasi naskah tersebut disusun melingkar seperti matahari bersinar. Warna yang digunakan kuning, hitam dan putih. Latar belakang berwarna merah.
6.		Batik Batik Motif Menara Ereang merupakan desain motif berdasarkan salah satu jenis motif iluminasi (ragam hias) naskah Alquran koleksi Surau Calau Kabupaten Sijunjung. Motif iluminasi yang disambil adalah motif setangkai bunga dan tiang menara dengan pijar lampu transparan. Motif setangkai bunga diletakkan secara berselang-seling dengan motif menara yang disusun mereng dan sejajar. Adapun letak menara di atas lengkungan setengah lingkaran. Barisan bunga dan menara itu disusun secara diagonal. Warna yang digunakan adalah cokelat tua, cokelat muda, hitam dan garis-garis putih.
7.		Batik Motif Padang Rumpuik di Salo Bungo merupakan desain motif batik yang terinspirasi dari bagian ilumiasi naskah Kutbah Idulfitri dan Iduladha koleksi Surau Mato Aia Pakandangan, Kabupaten Padang Pariaman. Motif berupa rerumputan berwarna hijau diselingi dengan bunga dengan warna hijau dan putih. Latar belakang berwarna merah hati. Seluruh motif dihiasi juga dengan garis-garis berwarna putih yang membentuk belah ketupat.
8.		Batik Motif Paku Rapek merupakan desain hasil rekayasa dari perpaduan ukiran rumah gadang (kaluak paku kacang balimbiang) dengan hiasan sulur yang terdapat di dalam naskah Khotbah Jumat koleksi Surau Simaung, Kabupaten Sijunjung. Motif ini disusun secara vertikal dengan pola yang rapat. Hiasan menggunakan garis berwarna putih. Latar belakang berwarna bercak cokelat muda dan tua.
9.		Batik Motif Parmato Rayo merupakan motif yang didesain dengan hiasan berbentuk permata yang dibalut dengan hiasan itiak pulang patang. Hiasan berbentuk permata menggunakan warna bagian tengah putih, diikuti warna hitam, cokelat muda, merah hati, hitam dan ditutup dengan hitam. Permata ini disusun secara simetris, baik secara horizontal dan vertikal. Di antara susunan permata ini terdapat hiasan bunga. Desain motif ini berdasarkan salah satu bagian (ujung bagian atas) dari iluminasi (ragam hias) naskah kuno “Khutbah Bajelo” milik salah seorang warga Junjung Sirih, Kabupaten Solok.

10.		Batik Motif Pita Susun merupakan susunan motif bunga kamboja yang bersusun layaknya pita. Motif bunga dengan warna merah hati, hitam dan kuning disusun secara simetris, baik horizontal maupun vertikal. Adapun warna dasar atau latar belakang kain adalah warna putih. Desain motif ini berdasarkan iluminasi (ragam hias) yang terdapat di naskah khotbah Idulfitri dan Idul adha koleksi Surau Mato Aia Pakandangan, Kabupaten Padang Pariaman.
11.		Batik Motif Saik Cinto Manih merupakan desain bunga bertangkai dengan warna putih, hitam, dan hijau toska. Bunga disusun dan diapit dengan segitiga yang berjajar secara diagonal. Susunan motif ini diapit dengan motif segitiga terbuka yang di dalamnya terdapat motif bunga cangkeh. Desain motif ini berdasarkan iluminasi (ragam hias) yang terdapat di naskah khotbah Idulfitri dan Iduladha koleksi Surau Mato Aia Pakandangan, Kabupaten Padang Pariaman.
12.		Batik Saik Galamai Ramai merupakan perpaduan motif dengan bentuk saik galamai yang dipenuhi dengan banyak bola-bola kecil dengan banyak warna, yakni merah, putih, hitam dan biru. Secara simetris disusun secara horizontal dan diselingi dengan motif lainnya. Desain ini ini berdasarkan salah satu bagian (ujung bagian atas) dari iluminasi (ragam hias) naskah kuno “Khutbah Bajelo” milik salah seorang warga Junjung Sirih Kabupaten Solok.
13.		Batik Motif Salingka Bungo merupakan motif bunga seroja dengan garis berbwarna putih yang dilingkari dengan lingkaran-lingkaran yang saling menimpa. Adapun warna utama atau warna latar belakang kain secara umum adalah cokelat muda. Desain motif ini berdasarkan iluminasi (ragam hias) yang terdapat di naskah khotbah Idulfitri dan Iduladha koleksi Surau Mato Aia Pakandangan, Kabupaten Padang Pariaman.
14.		Batik Motif Si Gadih Manih merupakan perpaduan motif Rumah Gadang Sirih Gadang dengan Si Kambang Manih dan diperkaya dengan beberapa hiasan dari iluminasi naskah kuno Minangkabau. Motif Sirih Gadang secara sejajar dengan warna hijau dan warna ungu untuk bagian bawah. Adapun warna garis menggunakan warna putih. Beberepa motif bunga kecil-kecil dengan menggunakan warna merah hati dan merah muda. Latar belakang berwarna ungu.

15.		Batik Motif Siriah Gadang Sajajar merupakan desain yang terdiri dari susunan motif siriah gadang yang disusun sejajar. Susunan siriah gadang yang sejajar itu disusun di bagain bawah dan atas kain. Motif siriah gadang berwarna hijau, biru, ungu dan kuning muda. Adapun bagian tengah antara siriah gadang bangian bawah dan atas merupakan saik galamai yang di dalamnya terdapat bunga berwarna kuning muda. Motif saik galamai itu secara berbantian berwarna bitu dan hitam secara bergantian. Desain motif ini berdasarkan iluminasi (ragam hias) yang terdapat di naskah khotbah Idulfitri dan Iduladha koleksi Surau Mato Aia Pakandangan, Kabupaten Padang Pariaman.
16.		Batik Motif Suluah Bendang merupakan desain motif batik yang terinspirasi dari iluminasi naskah yang terdapat dalam salah satu naskah koleksi Surau Simaung, Kabupaten Sijunjung. Iluminasi bentuk segitiga dengan dihiasi sulur dengan berwarna merah menghadap ke atas. Di bagian atas bertebaran hiasan bunga mekar dengan susunan simetris secara vertikal dan horizontal. Bunga-bunga yang bertebaran berwarna merah dengan garis berwarna hitam. Di antara bunga-bunga tersebut dihias titik-titik berwarna hitam.
17.		Batik Motif Sulur Campur merupakan desain yang disusun dengan motif utama sulur yang dicampur dengan motif bunga dan lainnya. Sulurur dengan warna putih, hitam, dan merah hati disusun menjuntai secara vertikal dengan disejajarkan dengan hiasan motif bunga dan segitiga terbuka. Desain motif ini berdasarkan iluminasi (ragam hias) yang terdapat di naskah khotbah Idulfitri dan Idul adha koleksi Surau Mato Aia Pakandangan, Kabupaten Padang Pariaman.
18.		Batik Motif Susur Galamai merupakan susunan motif saik galamai yang diasir petak-petak kecil dengan warna hitam, putih, biru, dan hijau. Desain ini disusun secara simetris dan diselingi dengan motif yang lainnya berupa saik galamai dengan susunan simetris dengan ukuran yang leih besar. Desain ini ini berdasarkan salah satu bagian (ujung bagian atas) dari iluminasi (ragam hias) naskah kuno “Khutbah Bajelo” milik salah seorang warga Junjung Sirih Kabupaten Solok.
19.		Batik Motif Tuah Ayam merupakan desain motif batik berbasis iluminasi Naskah Khutbah Idulfitri dan Iduladha koleksi Surau Mato Aia Pakandangan, Kabupaten Padang Pariaman. Motif berasal dari salah satu iluminasi naskah tersebut, yakni sulur yang disusun menyerupai sekelompok ayam. Kelompok ayam ini disusun secara simetris, baik secara vertikal dan horizontal. Warna yang digunakan putih, hitam, dan kuning. Adapun warna latar belakang merah tua.

20.		Foto Iluminasi Alquran Surau Cupak merupakan ragam hias yang terdapat dalam naskah Alquran tulisan tangan yang terdapat di Surau Cupak, Kabupaten Solok. Iluminasi dalam naskah ini cukup unik dan berbeda dengan iluminasi yang lainnya. Dengan gaya tingkap dan dihiasi menara serta dominan warna merah.
21.		Foto Iluminasi Penentuan Hilal ini merupakan foto iluminasi (ragam hias) yang terdapat di dalam Naskah Takwim koleksi Surau Simaung, Kabupaten Sijunjung. Iluminasi ini merupakan ilustrasi penentuan hilal atau awal memasuki bulan Ramadan dan Idulfitri.
22.		Foto Iluminasi Segi Tiga ini merupakan foto iluminasi (ragam hias) yang terdapat di dalam naskah yang sangat langka dalam khazanah naskah Minangkabau. Naskah tersebut adalah naskah tasawuf yang ditulis pada abad ke-17. Iluminasi ini merupakan potongan kertas naskah yang ditemukan di dalam naskah tersebut. Adapun naskah itu merupakan salah satu koleksi Surau Simaung, Kabupaten Sijunjung. Iluminasi ini merupakan ilustrasi penentuan hilal atau awal memasuki bulan Ramadan dan Idulfitri.
23.		Foto Iluminasi Tafsir Surau Parak Pisang merupakan ragam hias yang ditemukan di Surau Parak Pisang, Sumani, Kabupaten Solok. Iluminasi ini terdapat pada salah satu naskah yang tersimpan di surau tersebut.
24.		Foto Iluminasi Takwim ini merupakan foto iluminasi (ragam hias) yang terdapat di dalam naskah Takwim koleksi Surau Simaung, Kabupaten Sijunjung. Iluminasi ini berbentuk seperti kelopak bunga berwarna merah dan hitam.

25.		Foto Iluminasi Takwim ini merupakan foto iluminasi (ragam hias) yang terdapat di dalam naskah Takwim koleksi Surau Simaung, Kabupaten Sijunjung. Iluminasi ini merupakan gambaran jumlah titik tahun dalam penentuan awal bulan dalam bulan Arab.
26.		Batik Motif Marawa Basandiang merupakan motif yang didesain dengan susunan bentuk marawa (satu lambang dalam kebudayaan Minangkabau dalam bendera berwarna hitam, merah, dan kuning). Marawa disusun secara bertumpuk membentuk huruf "V" dan ditambah motif bunga kamboja di bagian atas dan sulur di bagian bawah. Desain ini ini berdasarkan salah satu bagian dari iluminasi (ragam hias) naskah kuno "Khutbah Bajelo" milik salah seorang warga Junjung Sirih Kabupaten Solok.
27.		Batik Motif Sulur Hati merupakan desain motif batik yang diambil inspirasinya dari salah satu bagian iluminasi (ragam hias) yang terdapat pada naskah kuno Khutbah Idulfitri dan Iduladha koleksi Surau Syekh Mato Aia Pakandangan Kabupaten Padang Pariaman. Desain ini terdiri dari sulur yang disusun secara penuh dan diapit oleh hiasan bunga yang dikurung dengan setengah lingkaran pada bagian atas dan bawah. Warna sulur dominan putih dan sebagian berwarna coklat muda. Adapun warna latar atau warna dasar kain merah hati.
28.		Batik Motif Sulur Hidup merupakan desain motif batik yang diambil inspirasinya dari salah satu bagian iluminasi (ragam hias) yang terdapat pada naskah kuno Khutbah Idulfitri dan Iduladha koleksi Surau Syekh Mato Aia Pakandangan Kabupaten Padang Pariaman. Desain ini terdiri dari sulur yang disusun berhadapan yang dipisahkan atau dibatasi dengan hiasan bunga yang dikurung dengan. Warna sulur dan bunga dalam lingkaran dominan putih dan sebagian berwarna biru muda. Adapun warna latar atau warna dasar kain hijau tua.

Dari 28 desain motif batik tersebut di atas sudah didaftarkan hak ciptanya. Pendaftaran hak cipta ini diperlukan sebagai perlindungan hukum atas karya yang telah diciptakan. Tidak hanya itu, semua desain motif tersebut sudah didesiminasikan kepada

pihak UKM Rumah Batik Dewi Busana Lunang dan Canting Buana Kreatif Padangpanjang. Beberapa desain motif batik juga dipraktikkan untuk diaplikasikan dengan media kain.

Kegiatan ini memberikan pelatihan terhadap peserta tentang penerapan motif-motif tersebut terhadap kain. Pelatihan yang diberikan mulai dari pengenalan peralatan canting, khusus bagi peserta mitra yaitu mahasiswa yang masih awam terhadap kerja mencanting. Namun begitu, bagi peserta pembatik dari kedua rumah usaha batik terebut tetap mengikuti proses pelatihan dari awal seperti peserta mahasiswa lainnya.

Hal yang ditekankan dalam penyampaian materi dan praktik dari pelatihan ini adalah penerapan motif dari iluminasi naskah kuno. Dalam mencating motif ini baik peserta dari pembatik maupun mahasiswa tetap mengalami kendala. Hal itu dikarenakan motif-motif tersebut merupakan hal baru bagi semua peserta. Bagi peserta pembatik mencanting motif-motif dari iluminasi naskah kuno menjadi tantangan tersendiri. Berikut ini sosialisasi dan uji coba aplikasi desain motif batik berbasis iluminasi naskah kuno Minangkabau pada media kain.



Gambar 1. Sosialisasi Kepada Dewi Hapsari Kurniasih dan Karyawan UKM Rumah Batik Dewi Busana Lunang.



Gambar 2. Salah Satu Kegiatan Aplikasi Desain Motif Batik Iluminasi Naskah Kuno Minangkabau Pada Media Kain.



Gambar 3. Melukis Desain Motif Batik Bersalal Dari Iluminasi Naskah Kuno Minangkabau Pada Media Kain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki khazanah naskah kuno yang penting adalah Sumatera Barat. Selain sudah banyak yang menyeberang ke luar negeri,

seribuan naskah kuno Minangkabau masih dapat ditemukan di berbagai tempat di Sumatera Barat. Sayangnya, khazanah naskah kuno tersebut sudah banyak yang rusak dan dikhawatirkan musnah. Sebagai warisan budaya, selain mengandung keragaman isi, diduga kuat di dalam seratusan naskah kuno Minangkabau juga terdapat iluminasi (ragam hias).

Iluminasi naskah dengan keragaman motif dan mencirikan kekhasan daerah masing-masing tersebut merupakan "mutiara terpendam" yang mesti digali dan dikembangkan untuk dapat dimanfaatkan oleh khalayak luas. Salah satu upaya pengembangan dan pemanfaatan iluminasi naskah kuno tersebut adalah dengan merekayasanya menjadi desain motif kain. Hasil rekayasa ini dapat dimanfaatkan untuk industri kreatif, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang fesyen di Sumatera Barat. Salah satunya dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan dan pengembangan UKM UKM Rumah Batik Dewi Busana Lunang dan Canting Buana Kreatif Padangpanjang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada LPPM Universitas Andalas yang telah memberikan dukungan pendanaan Skema Riset dan Pengabdian Penugasan yang Didanai PNBP Universitas Andalas sesuai Kontrak Nomor: T/6/UN.16.17/PP.RPP/LPPM/2020.

DAFTAR PUSTAKA

Fathurahman, O. 2015. Filologi Indonesia; Teori dan Metode. Kencana, Jakarta.

Helmizar, V. Setyaka dan Susmiati. 2022. Pengembangan usaha olahan dadih pada rumah dadih Yoghmi di Kota Padang Panjang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS 5(2): 102-108.*

Luthfi. 2020. Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. IRDH, Malang.

Pramono. 2009. Inventarisasi, Katalogisasi dan Digitalisasi Naskah serta Upaya Menemukan Model Penyelamatan Naskah Melayu di Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau. Laporan Penelitian Hibah Strategis Nasional. Padang: LPPM Universitas Andalas.

Pramono. 2009. Fenomena jual beli naskah dan upaya penyelamatan naskah Melayu-Minangkabau. *Jurnal Ilmu Budaya Fakultas Ilmu Budaya Universitas. Lancang Kuning*. Pekanbaru, 5 (2): 1-13.

Pramono. 2015. Naskah Riwayat Hidup Abdul Manaf: Pengantar dan Suntingan Teks. SURI. Padang.

Pramono. 2016. Digitalisasi Naskah-naskah Minangkabau dan Transformasi Media Teks Terpilih untuk Pengembangan "Minangkabau Corner" Universitas Andalas sebagai Pusat Pengayaan Bahan Ajar Keminangkabauan Berbasis Karakter. Laporan Penelitian LPPM Universitas Andalas, Padang.

Pramono. 2017. Dari Sumatera untuk Dunia: Pengelolaan dan Pengembangan Database Naskah-Naskah Sumatera yang Berpotensi sebagai Memory of the World UNESCO. Laporan Penelitian Insinas. LPPM Universitas Andalas, Padang.

Pramono. 2018. Khazanah Naskah Minangkabau. Rumah Kayu, Padang.

Pramono. 2018. Potensi dan Strategi Pengembangan Naskah-Naskah Minangkabau untuk Mendukung Wisata Religi Ziarah di Surau-Surau Tarekat di Sumatera Barat sebagai Industri Kreatif. Laporan Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi LPPM Universitas Andalas, Padang.